

**GAMBARAN PERILAKU VULVA HYGIENE REMAJA PUTRI SAAT
MENSTRUASI DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH (PAY)
SERANGAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan D III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**Disusun oleh :
Okbrinta Wulandari Pihantina Utami
NIM 090105156**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

GAMBARAN PERILAKU VULVA HYGIENE REMAJA PUTRI SAAT MENSTRUASI DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH (PAY) SERANGAN YOGYAKARTA¹

Okbrinta Wulandari P. U², Syaifudin³

Abstract

Hygiene during menstruation is necessary to prevent infection characterized by discharge in reproductive organ. Based on data from WHO in 2005, 85% of women in the world suffer from discharge at least once in a life time, 45% of whom undergo it twice or more for teenagers. The discharge incidence prevalence for Indonesian women is 75%, at least once in their life time. This research aims at knowing the description of female teenagers' vulvar hygiene behavior during menstruation in 'Aisyiyah Female Orphanage, Serang, Yogyakarta.

This research uses quantitative descriptive method with cross sectional time approach. Population and sample in this research are 40 female teenagers in 'Aisyiyah Female Orphanage who have undergone menstruation. Sample was taken by using saturation sampling technique. Research questions were analyzed by using percentage to know the definition of the variable.

The research shows that the description of vulvar hygiene behavior during menstruation, including ways, frequency, and tools is in fair category (67.5%). The ways to do vulvar hygiene show fair category (50%). Frequency in doing vulvar hygiene shows good category (80%). The tools to do vulvar hygiene show fair category (67.5%). It is suggested to the orphanage caretakers to establish reproductive health program cooperating with health workers so that female teenagers know about reproductive health well. It is also in-line with Islam since Islam is clean, so keep your cleanliness, and those who will be in heaven are only those who are clean. (HR. Baihaqi)

Keywords : Vulvar Hygiene Behavior: ways, frequency, tools, menstruation

¹ Title of the scientific writing

² Student of Midwifery Study Program of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan, karena dampaknya sangat luas menyangkut berbagai aspek kehidupan

dan merupakan parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. (Manuaba, 2003).

Permasalahan kesehatan reproduksi saat ini masih menjadi masalah yang

perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksualitas saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama untuk remaja putri yang akan menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga higienitas pada saat menstruasi sangat perlu untuk menghindari penyakit infeksi yang dapat sangat merugikan. Menurut Widyaningsih 2007, terjadinya infeksi alat reproduksi bisa disebabkan oleh infeksi *iatrogenik*, yaitu kesalahan penanganan alat reproduksi seperti penanganan tidak hygiene terhadap genital. Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami menstruasi untuk menjaga higienitas pada saat menstruasi, kalau tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan mikroorganisme yang berlebih sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi. Kurangnya perilaku higienis saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit misalnya kanker rahim. (Widyaningsih, 2007 <http://adin.lib.unair.ac.id>, diakses 6 Oktober 2011)

Data WHO (World Health Organization) tahun 2005 penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 85% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak, sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih yang dialami oleh remaja. Prevalensi kejadian keputihan pada wanita di Indonesia sebesar 75% minimal 1 kali dalam hidupnya. (Puspa. R.D., 2006: 3).

Menurut Implication of the ICPD (International Conference on Population dan Development), Program of Action Chapter VII bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi tidak tercapai oleh banyak orang di dunia karena faktor-faktor berikut : tingkat pengetahuan yang tidak mencukupi tentang seksualitas manusia serta informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang tidak tepat. (Puspa. R.D., 2006: 3).

Berdasarkan UU RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan remaja,

pasal 136-137 yaitu Salah satunya adalah program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar terbebas gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi yang sehat. Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. (UU Kesehatan, 2009: 48-49).

Dalam masyarakat kita sering menemukan berbagai pandangan, pendapat, persepsi, dan kepercayaan tentang suatu hal yang dipercaya oleh masyarakat karena dianggap benar, padahal belum tentu benar. Pandangan yang sering muncul dan berkembang dalam masyarakat karena beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap, penyampaian informasi terlalu berlebihan sehingga menimbulkan sikap diskriminasi dikalangan remaja atau masyarakat terhadap berbagai masalah, salah satu diantaranya mengenai masalah menstruasi. Sangat banyak sekali cerita yang berkembang

dikalangan masyarakat sehubungan dengan menstruasi sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Salah satu mitos yang sering terdengar diantaranya adalah bahwa remaja yang sedang menstruasi dianggap kotor dan sakit. Sebenarnya, menstruasi tidak membuat remaja perempuan menjadi kotor dan sakit. Namun memang benar jika sedang haid remaja putri harus menjaga kebersihan, seperti mengganti pembalut. (Permatasari. I., 2008: 2).

Menstruasi di pandang dan di tangani secara berbeda dalam budaya yang berbeda. Beberapa wanita percaya bahwa tidak baik untuk mengganti pembalut atau tampon terlalu sering. Mereka percaya bahwa dengan membiarkan keluaran darah untuk menumpuk akan meningkatkan aliran darah. Kepercayaan lain yang dipengaruhi oleh budaya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai contoh, beberapa wanita percaya bahwa mereka rentan terhadap penyakit selama menstruasi. Beberapa wanita percaya bahwa selama periode ini berbahaya untuk berenang, mandi pancuran,

menambal gigi, atau makan-makanan tertentu. (Permatasari. I., 2008: 2).

Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Serangan adalah salah satu lembaga yang berada di Kota Yogyakarta sebagian besar anak asuhnya adalah remaja putri, selama ini sosialisasi tentang vulva hygiene saat menstruasi telah dilakukan oleh para mahasiswa kesehatan. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri Serangan Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 2011 dari 10 Remaja putri di dapat (20%) baik tentang perilaku vulva hygiene saat menstruasi dari cara, frekuensi dan alat, (50%) cukup melakukan kebersihan organ seksual atau reproduksi seperti remaja putri mengganti pembalut hanya 1 kali. (30%) kurang melakukan kebersihan organ seksual atau reproduksi saat menstruasi dengan benar seperti remaja putri tidak mengganti pembalut dalam satu hari.

Berdasarkan data dan hasil study pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas meneliti “ Gambaran Perilaku Remaja Putri tentang Vulva Hygiene saat Menstruasi

di Panti Asuhan Yatim Putri Serangan Yogyakarta“

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian survey yang bertujuan untuk menggambarkan variabel tertentu. (Arikunto, 2010: 3). Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang telah menstruasi di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah (PAY) sebesar 40 anak asuh. Teknik pengumpulan sampel yaitu dengan peneliti menggunakan *sampling jenuh* yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tentang variabel tunggal yang diisi oleh responden dengan memberi tanda sesuai petunjuk dalam kuesioner. Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dibagikan kepada remaja putri yang telah mengalami menstruasi di panti asuhan yatim putri. Pengumpulan data waktu validitas

untuk uji coba kuesioner remaja putri dikumpulkan di masjid JAMASBA dan ditunggu, sehingga kuesioner dapat diisi langsung. Uji validitas yang dilakukan di Panti Asuhan JAMASBA bulan Desember 2011 dengan jumlah responden 31 dan jumlah soal 11. Setelah itu di olah datanya untuk validitas dan reliabilitas tetapi instrumen dikatakan belum valid. Sehingga harus memperbaiki kuesioner dan di lakukan uji coba kuesiner lagi pada tanggal 23 Januari 2012. Hasil uji coba kuesioner di olah datanya pada tanggal 28 Januari dan sudah mampu mengukur apa yang diinginkan sehingga sudah dapat dipercaya, yang reliabel menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Panti Asuhan JAMASBA.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211) yaitu

menggunakan rumus product moment (Arikunto, 2010: 213).

Setelah diperoleh r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel untuk mengetahui instrument valid atau tidak. Jika $r_{xy} > r$ tabel maka dapat disimpulkan instrument tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian (Sulistyaningsih, 2010: 131). Bila pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan akan gugur atau direvisi.

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Hal ini menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik rumus Alpha Cronbach's (Sugiyono, 2010: 365-366).

Uji reliabilitas yang di lakukan di Panti Asuhan JAMASBA bulan Desember 2011, berdasarkan pengujian perilaku vulva hygiene saat menstruasi di dapat koefisien Alpha Cronbach's sebesar

0,882, berdasarkan $p > 0,60$, dalam SPSS 16 maka disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel atau handal.

Angka reliabilitas instrumen yang dapat dikonsultasikan dengan tabel r, jika didapatkan nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. (Sulistyaningsih, 2010: 133).

Analisis data dilakukan menggunakan presentase untuk melihat distribusi frekuensi variabel (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAY) pada tanggal 9 Februari 2012, dengan responden remaja putri yang ada di Panti Asuhan. Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden di Panti Asuhan yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Responden di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Bulan Februari Tahun 2012

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	a. SD	4	10,0%
	b. SMP	18	45,0%
	c. SMA	18	45,0%
2.	Umur (tahun)		
	a. 11-13	9	22,5%
	b. 14-16	20	50,0%
	c. 17-20	11	27,5%
3.	Lama haid (hari)		
	a. 1-2	0	0
	b. 3-5	9	22,5%
	c. 6-8	31	77,5%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah SMP dan SMA yaitu 18 orang (45,0%) dan 18 orang (45,0%). Usia responden yang terbanyak adalah usia 14-16 tahun yaitu 20 orang (50,0%). Rata-rata lama haid remaja putri adalah 6-8 hari dari jumlah remaja putri 40 anak yaitu 31 orang (77,5%).

1. Cara melakukan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan penelitian dari 40 responden dan 11 pertanyaan yang meliputi cara melakukan vulva hygiene saat menstruasi yang ada 4 pertanyaan dikategorikan dalam tabel distribusi cara berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Cara Melakukan Vulva Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) Bulan Februari 2012

No.	Kategori Cara	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	19	47,5%
2.	Cukup	20	50,0%
3.	Kurang	1	2,5%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 halaman 44 dapat diketahui dalam kategori cara baik yaitu 19 orang (47,5%), kategori cara cukup yaitu 20 orang (50,0%), dan kategori cara kurang yaitu 1 orang (2,5%).

2. Frekuensi melakukan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan penelitian dari 40 responden dan 11 pertanyaan yang meliputi frekuensi melakukan vulva hygiene saat menstruasi yang ada 3 pertanyaan dikategorikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Melakukan Vulva Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) Bulan Februari 2012

No.	Kategori Frekuensi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	32	80,0%
2.	Cukup	8	20,0%
3.	Kurang	0	0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 halaman 45 dapat diketahui dalam kategori frekuensi baik yaitu 32 orang (80,0%), kategori frekuensi cukup yaitu 20,0%, dan kategori frekuensi kurang yaitu 0 orang.

3. Alat untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan penelitian dari 40 responden dan 11 pertanyaan yang meliputi alat untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi yang ada 4 pertanyaan dikategorikan dalam tabel distribusi alat berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Alat Melakukan Vulva Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) Bulan Februari 2012

No.	Kategori Alat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	8	20,0%
2.	Cukup	24	60,0%
3.	Kurang	8	20,0%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 halaman 45 dapat diketahui dalam kategori alat baik yaitu 8 orang (20%), kategori alat cukup yaitu 24 orang (60,0%), dan kategori alat kurang yaitu 8 orang (20%).

4. Perilaku melakukan vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan penelitian dari 40 responden dan 11 pertanyaan yang meliputi cara, frekuensi dan alat untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi yang ada 11 pertanyaan dikategorikan dalam tabel distribusi perilaku berikut :

Tabel. 4.5 Distribusi perilaku vulva hygiene saat menstruasi di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) Bulan Februari 2012

No.	Kategori Perilaku	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Baik	4	10,0%
2.	Cukup	27	67,5%
3.	Kurang	9	22,5%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 halaman 46 dapat diketahui dalam kategori perilaku keseluruhan baik yaitu 4 orang (10%), kategori perilaku cukup yaitu 27 orang (67,5%), dan kategori perilaku kurang yaitu 8 orang (22,5%).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku responden dalam menjaga kewanitaannya yaitu vulva hygiene merupakan suatu kesehatan yang dipengaruhi oleh perilaku vulva hygiene sehingga termasuk kedalam perilaku

kesehatan. Menurut Green (1980), menurut faktor yang mempengaruhi perilaku atau tindakan kesehatan seseorang diantaranya adalah *pertama*, predisposisi (*predisposing faktor*) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, persepsi, nilai budaya, *kedua*, faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan, dan *ketiga*, faktor yang memperkuat/ pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan dari keluarga, dukungan guru, dukungan masyarakat, dukungan petugas kesehatan dan peraturan perundang-undangan. (Wahid. I. M., dkk, 2007: 26-27)

Dalam penelitian (Ariyani, 2009) perilaku hygiene baik saat menstruasi dalam penelitian ini adalah 41,9%, sebanyak 51,8% memiliki perilaku cukup, sedangkan perilaku kurang hanya 2,5%. Bahwa remaja putri belum memperoleh pengetahuan yang cukup tentang perilaku hygiene saat menstruasi. Pada penelitian ini mungkin juga perilaku cukup kebanyakan santri terhadap menstruasi dipengaruhi oleh usia remaja yang masih muda, dimana emosinya masih labil dan cenderung

untuk memberikan suatu pemahaman tersendiri terhadap suatu masalah.

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kesehatan diri, terutama menjaga kesehatan organ reproduksi. Udara yang panas cenderung lembab dan berkeringat, membuat tubuh menjadi lembab, terutama di daerah alat reproduksi, yang menyebabkan bakteri mudah menimbulkan penyakit. (Siswono, 2001, Perawatan Masa Haid, 6, [http://. BKKBN. com](http://BKKBN.com), di akses tanggal 14 Februari 2012).

Dalam penelitian (Donatila, 2011) perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu perilaku yang terwujud sengaja atau sadar dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak di sengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat. Dalam hal ini perilaku atau kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna, seperti penggunaan douching,

celana dalam ketat dan berbahan nylon, daerah genital sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian keputihan.

Dalam penelitian ini dari perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang meliputi cara, frekuensi dan alat dapat di peroleh dari perilaku keseluruhan dikategorikan cukup yaitu 67,5%, sedangkan cara melakukan vulva hygiene menunjukkan kategori cukup yaitu (50,0%), frekuensi melakukan vulva hygiene menunjukkan kategori baik yaitu (80,0%), alat untuk melakukan vulva hygiene menunjukkan kategori cukup yaitu (67,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah harus diberikan banyak penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja putri agar menunjang dalam kesehatan dalam kesehariannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Kelemahan penelitian ini antara lain, pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung pada

kejujuran responden. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini belum di dukung oleh karakteristik responden seperti sumber informasi, meliputi peran orang tua dan sebagainya sehingga faktor-faktor yang mendukung perilaku dalam menjaga kebersihan kewanitaannya belum maksimal. Pada penelitian ini yang diperoleh relatif sedikit dan hanya menggunakan kuesioner sehingga lemah kuesioner tidak dilakukan wawancara secara langsung. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan mencari data kualitatif dengan wawancara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2012 di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pendidikan responden yang terbanyak adalah SMP dan SMA yaitu 18 orang (45,0%) dan 18 orang (45,0%). Usia responden yang terbanyak adalah usia 14-16 tahun

yaitu 20 orang (50,0%). Rata-rata lama haid remaja putri adalah 6-8 hari dari jumlah remaja putri 40 anak yaitu 31 orang (77,5%).

2. Cara melakukan vulva hygiene saat menstruasi di kategorikan cukup yaitu 20 orang (50,0%).
3. Frekuensi melakukan vulva hygiene saat menstruasi di kategorikan baik yaitu 32 orang (80,0%).
4. Alat melakukan vulva hygiene saat menstruasi di kategorikan cukup yaitu 24 orang (60,0%).
5. Gambaran perilaku vulva hygiene saat menstruasi di kategorikan cukup yaitu 27 orang (67,5%).

Saran

1. Bagi Remaja Putri

Diharapkan responden lebih aktif untuk bertanya tentang vulva hygiene yang benar kepada pihak-pihak yang lebih mengerti dalam hal tersebut, seperti bidan, dokter atau petugas kesehatan yang lain, sehingga dengan kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki menjadikan responden lebih bersemangat untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi dengan benar. Perilaku vulva hygiene saat menstruasi ini meliputi cara, frekuensi dan alat.

Merupakan salah satu yang harus diperhatikan dan dapat menimbulkan gangguan organ reproduksi jika tidak melakukan hygiene yang baik.

2. Bagi Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah (PAY) dan Pengasuh

Untuk menambah pengetahuan khususnya pengasuh di panti asuhan yang memiliki anak didik remaja putri untuk turut memperhatikan kesehatan reproduksi remaja putri melalui pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene saat menstruasi dan didukung fasilitas layanan kesehatan memadai.

3. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan akan selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan remaja putri di panti asuhan agar selalu menjaga alat genitalnya dengan benar khususnya saat menstruasi. Sehingga remaja-remaja putri semangat untuk mempelajari tentang kesehatan reproduksi dari awal.

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang gambaran perilaku vulva hygiene remaja putri saat menstruasi yaitu penelitian dengan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Amiliya .F., 2009, *Pengaruh penyuluhan tentang sindrom premenstruasi terhadap kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2009*, KTI, Tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Rineka cipta, Jakarta.

Ariyani. I., 2009, *Aspek Biopsikosial Hygiene Menstruasi Remaja di Pesantren Putri As-Syafi'iyah Bekasi*, FKM, UI, Jakarta.

Ashshiddiqi. H. Prof., dkk, 2010, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Al Qur'an Kementerian Agama, Jakarta.

Astri, 2008, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Berdasarkan Karakteristik Remaja Putri di Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2008*, KTI, Tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Donatila. N., 2011, *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA*

- Negri 4 Semarang, FK, UNDIP, Semarang.
- Eka, 2009, *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Dusun Miri Pendowoharjo Sewon Bantul*, KTI, Tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Emilia. O., 2008, *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Fakultas Kedokteran UGM, Penerbit Pustaka Cendekia.
- Fitriyana. A., 2009, *Pengaruh Penyuluhan Tentang Sindrom Premenstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2009*, KTI, Tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan (Anggota IKPI), 2010, *Undang-Undang Kesehatan*, Fokusmedia, Bandung.
- Http:// Stasiunbidan. Blogspot. Com./2009/04/KTI. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri_23.html, diakses 3 Oktober 2011.
- Ida Ayu Sri Kusuma Dewi Suryasaputra Manuaba, Chandranita, M, Fajar, M dan I. B.G. Manuaba, 2010, *Buku Ajar Ginekologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Kemeneg, 2010, *Dalam Al-Quran dan Hadist*, diakses tanggal 10 Februari 2012.
- Linda, C, 2004, *Keputihan dan Infeksi Jamur Kandida Lain*, Arcan, Jakarta.
- Machfoeds. I., dkk., 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G., 2003, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, EGC, Jakarta.
- Nelwati., 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Derajat Dismenore Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Padang Tahun 2005*, Jurnal keperawatan Indonesia, Fakultas ilmu keperawatan UI Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo. S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurlaela. E., Widyawati & Triwibowo., 2008, *Hubungan Aktivitas Olahraga Dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi*, Yogyakarta, Jurnal ilmu keperawatan. Program studi IK, FK UGM.

- Permatasari. I., 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2008*. KTI. Tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S., 2006, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Purwadarminata., 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bina Pustaka, Jakarta.
- Puspa. R. D., 2006, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas I SMU NEGERI 10 PURWOREJO tahun 2006*, KTI, tidak Dipublikasikan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riwidikdo. H., 2009, *Judul Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program r dan SPSS*, Ustk Rihama, Yogyakarta.
- Siswono, 2001, Perawatan Masa Haid, 6, [http://. BKKBN. com](http://BKKBN.com), diakses tanggal 14 Februari 2012
- Soetjiningsih.,2004, *Perkembangan anak*, ECG, Jakarta.
- Sugiyono, Prof. DR., 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Sulistyaningsih, S.KM, 2010, *Metodologi Penelieian Kebidanan, tidak Dipublikasikan*, Program studi Kebidanan D3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahid.I. M., dkk, 2007, *Promosi Kesehatan sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Edisi Pertama Graha Ilmu, Jakarta.
- Wahyurini dan Masum dalam www.kompas.com/kompas-cetak/0308/29/muda.2005 diakses tanggal 25 Maret 2011.
- Widyaningsih, 2007, <http://adin.lib.unair.ac.id>, diakses 6 Oktober 2011
- Wiknjosastro, H., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.